

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus *Covid-19* pertama kali muncul pada tahun 2019 dan menyerang manusia di provinsi Wuhan, China. Gejalanya yaitu demam, batuk, letih, tidak nafsu makan, dan sesak nafas (Mona, 2020:117). Virus *Corona* atau *Covid-19* menyerang seluruh masyarakat yang sudah tersebar diseluruh belahan dunia. Kasus *Covid-19* juga melanda seluruh masyarakat Indonesia tepat pada akhir tahun 2019 dan menjadi trending topik pembicaraan masyarakat luas disetiap berita dan awak media karena merupakan virus yang berbahaya dan mematikan. *Covid-19* ini umumnya menyerang seluruh kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai manula.

Virus *Covid-19* berkembang sangat cepat dan berdampak pada kesehatan organ tubuh manusia bahkan menimbulkan infeksi yang sangat parah. *Covid-19* semakin hari menunjukkan peningkatan persentase angka kematian yang signifikan. Pemerintah menutup akses fasilitas publik, wahana hiburan, pusat perbelanjaan dan transportasi. Keadaan yang darurat seperti ini membuat pemerintah, tenaga kesehatan dan semua pihak yang bertindak dalam mencegah penyebaran *Covid-19* menghimbau setiap masyarakat untuk dirumah saja, melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *lockdown* isolasi total, 3M, dan PPKM (Wardhani, 2021:35). Beredarnya berita terkait *Covid-19* yang semakin meluas membuat masyarakat takut, cemas dan khawatir dalam menghadapi pandemi *Covid-19* dalam kehidupan sehari-hari sehingga memicu *stress* dan berdampak pada psikologis individu tersebut.

Banyaknya kasus pertambahan jumlah positif *Covid-19* yang semakin meningkat di Indonesia membuat banyak masyarakat yang takut untuk melakukan aktifitas diluar rumah karena khawatir akan keberadaan virus yang mengancam keselamatan jiwa. Interaksi antar sesama juga semakin menurun akibat sulitnya waktu untuk mengadakan pertemuan sehingga membuat masyarakat jenuh dan *stress*. Pasien-pasien yang dirawat di Rumah Sakit juga mengalami tekanan mental akibat virus yang diidapnya karena saat menjalani isolasi mandiri tanpa ditemani oleh keluarga menyebabkan *stress* dan ketakutan berlebihan.

Adapun pengaruh besar yang mengakibatkan gangguan kesehatan mental diantaranya ialah pendidikan, pekerjaan, usia, kontak fisik, media sosial, riwayat gangguan jiwa, dan lingkungan tempat tinggal. Stigma tentang *Covid-19* yang berbahaya dan mematikan menyebabkan masyarakat mengalami keadaan cemas yang berlebihan bukan hanya khawatir tentang perkembangan virus saja namun juga takut pada diri sendiri dapat bertahan atau tidak. Ditambah lagi dengan kebijakan ketat pemerintah yang menutup segala aspek publik masyarakat memicu respons buruk bagi kesehatan psikologis masyarakat diantaranya keadaan *stress*, depresi, tertekan dan takut. Keadaan yang berkepanjangan seperti itu bukan hanya berakibat buruk bagi psikis saja namun juga dapat menyebabkan munculnya kondisi penurunan kesehatan fisik pasien yaitu munculnya gejala penyakit baru.

Medan petisah merupakan salah satu kecamatan yang padat penduduk dan dihuni oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Luas Kecamatan ini sekitar 6,82 km² dan total penduduk kurang lebih sekitar 74.782 jiwa yang kepadatannya sekitar 10.534/km². Kecamatan Medan Petisah juga didominasi oleh pusat-pusat

perbelanjaan, pertokoan, pasar, *show room*, mall-mall modern dan perbankan yang dimana dipenuhi oleh aktivitas masyarakat yang padat dan ramai. Oleh karena itu kecamatan tersebut termasuk kedalam zona merah daerah yang masyarakatnya banyak terpapar positif *Covid-19*. Kasus-kasus terkait pandemi *Covid-19* juga banyak beredar serta tidak sedikit yang mengalami dampak dari pandemi tersebut.

Seperti data *Covid-19* yang penulis dapatkan dari salah seorang staff Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah pada tanggal 24 Juni 2022 menjelaskan bahwa wilayah tersebut terindikasi zona merah. Hal tersebut dapat dilihat mulai pada tanggal 29 Januari 2021-22 Maret 2022 menunjukkan terdapat 46 jiwa yang terdeteksi suspek, 5 jiwa yang meninggal dunia, dan 18 jiwa masyarakat dirawat di Rumah Sakit. Berdasarkan informasi awal yang penulis dapatkan dari bapak Daulat pada tanggal 09 April 2022 memaparkan dirinya cemas dan khawatir dikarenakan terdapat kasus pria yang merupakan tetangganya meninggal dunia akibat mengidap *Covid-19*. Sehingga membuatnya cemas dan berujung mengalami komplikasi kesehatan. Kasus itu menyebabkan dirinya takut akan bahaya virus mematikan yang kapan saja dapat menyerangnya juga.

Dampak *Covid-19* juga mengalami penurunan dalam bidang ekonomi, sosial dan politik serta perubahan pendidikan yang biasanya sekolah dilakukan tatap muka menjadi sistem daring. Khususnya bagi pasien *Covid-19* di Rumah Sakit dimana mereka menjalani isolasi tanpa adanya keluarga yang menemani. Tentu saja hal itu menyebabkan pasien mengalami gangguan mental ditandai dengan keadaan frustrasi akibat bahaya virus yang mengancam keselamatan jiwa nya. Oleh karena itu banyak pasien semakin hari kondisinya semakin menurun saat menjalani

perawatan diakibatkan tekanan psikologis yang mengancam kesehatan dirinya bahkan dapat menimbulkan penyakit baru. Tingginya tingkat tekanan psikologis yang dialami mengakibatkan *post traumatic disorder* dimana hal tersebut memicu terjadinya kasus bunuh diri bagi pasien.

Berdasarkan data wawancara awal yang penulis lakukan dengan suster Rini pada tanggal 22 November 2021, Beliau menuturkan tepat pada 5 Oktober 2020 terdapat kasus pasien wanita (39) yang melakukan percobaan bunuh diri dengan melompat dari lantai 12 dan jatuh ke lantai 6 salah satu Rumah Sakit di Medan Petisah hingga meninggal dunia diduga korban mengalami *stress* dan depresi hingga melakukan tindakan tersebut. Kejadian itu membuat heboh seluruh instansi di Rumah Sakit termasuk juga pasien-pasien yang dirawat di Rumah Sakit itu.

Sehingga terkait pemaparan tersebut penulis menyimpulkan bahwa peran tenaga kesehatan sangatlah penting dalam mendukung pemulihan kesehatan pasien. Dengan beredarnya informasi perkembangan *Covid-19* yang mematikan membuat banyak masyarakat yang cemas dan takut akan ancaman virus tersebut. Ditengah mereka harus mengikuti protokol kesehatan mereka juga harus dapat beradaptasi untuk bertahan hidup dalam kondisi sulit saat ini. Oleh karena itu banyak pasien mengalami dampak psikologis saat menjalani isolasi seperti *stress*, frustrasi, takut, dan cemas serta beberapa dari mereka melakukan percobaan bunuh diri

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menangani Masyarakat yang Terkena Dampak Psikologis Pandemi *Covid-19* di Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab masyarakat mengalami tekanan psikologis pandemi *Covid-19* di Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah?
2. Apa saja bentuk-bentuk dampak psikologis yang dialami masyarakat di Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah?
3. Bagaimana peran tenaga kesehatan dalam memberikan stimulus dan respon kepada masyarakat yang mengalami dampak psikologis pandemi *Covid-19* di Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab masyarakat mengalami tekanan psikologis pandemi *Covid-19* di Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah
2. Untuk menganalisis bentuk-bentuk dampak psikologis pandemi *Covid-19* yang dialami masyarakat di Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah
3. Untuk mendeskripsikan peran tenaga kesehatan dalam memberikan stimulus kepada masyarakat yang mengalami dampak psikologis pandemi *Covid-19* di Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian Antropologi Psikologi terkait teori yang berfokus pada aspek psikologi sosial dan sosio budaya berdasarkan fenomena yang terjadi serta respon masyarakat menanggapi mengenai peran tenaga kesehatan dalam menangani dampak psikologis masyarakat akibat pandemi *Covid-19* dengan menggunakan teori psikokultural Kardiner.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan untuk menjalankan peran dan fungsinya dalam memberikan penanganan yang tepat bagi pasien yang mengalami tekanan psikologis serta menciptakan pelayanan terbaik bagi pasien *Covid-19* dalam menjalani isolasi.

b) Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan kepada masyarakat untuk selalu waspada terhadap virus *Covid-19*. Masyarakat harus menjaga kesehatan dan mengikuti protokol kesehatan secara ketat agar terhindar dari virus. Serta masyarakat harus mampu beradaptasi dengan keadaan yang sulit dan tidak mudah terpengaruh dengan berita yang belum terbukti kebenarannya agar menghindari dampak psikologis seperti rasa takut, khawatir, cemas dan gelisah.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pengalaman dan pembelajaran akan dampak *Covid-19* yang bukan hanya membahayakan fisik namun juga mengganggu kesehatan psikologis pasien. Dalam hal ini juga menambah wawasan penulis terhadap peran penting tenaga kesehatan dalam memberikan stimulus dan respon untuk membantu pasien sembuh dari virus *Covid-19*.

